

Identifikasi Kesadaran Siswa SDN 3 Jugo Terhadap Konservasi Kupu-Kupu

Tutut Indah Sulistiyowati¹, Farida Nurlaila Zunaidah^{2*}

tututindah@unpkdr.ac.id¹, farida@unpkediri.ac.id^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 31 03 2021. Revised: 11 05 2021. Accepted: 20 06 2021.

Abstract: This community service activity was done in January 2020. The student didn't understand about butterfly diversity. The purpose of this activity is to educate the student about butterflies diversity in Irenggolo. Qualitative approach method is used in this activity. Data collection techniques using observation, documentation, interviews, and questionnaires. 78% of SDN 3 Jugo students do not understand the diversity of butterflies. After getting an explanation about conservation, students' understanding of conservation is increased from 37% to 72%.

Keywords: Awareness, Conservation, Elementary Student.

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang keanekaragaman kupu-kupu di kawasan wisata Irenggolo Kediri telah dilakukan pada bulan Januari 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keanekaragaman kupu-kupu yang ada di kawasan wisata Irenggolo. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Data yang diamati adalah berupa tingkat pemahaman siswa SDN 3 Jugo tentang konservasi kupu. Sebanyak 78% Siswa SDN 3 Jugo tidak mengerti keragaman kupu-kupu. Setelah mendapatkan penjelasan tentang konservasi, pemahaman siswa tentang konservasi meningkat sebesar 37% menjadi 72%.

Kata kunci: Kesadaran, Konservasi, Siswa SD

ANALISIS SITUASI

Anak usia SD memiliki rasa ingin tahu tentang segala hal yang lebih besar dari anak-anak pada usia lain. Pemahaman tentang konservasi penting untuk diberikan sejak dini (Sari dan Sunarno, 2019). Siswa yang memahami konservasi dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, keahlian, dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan efisien (Morar dan Peterclicean, 2012). Kasus-kasus kerusakan alam yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh perilaku manusia (Rachman, 2012). Anak-anak bertindak dengan cara meniru dan merekam kejadian yang dilihat secara langsung

dan berulang-ulang (Ghic, 2014). Oleh sebab itu memberikan gambaran positif secara terus menerus dan berkesinambungan adalah bentuk pendidikan terbaik untuk anak usia SD.

Irenggolo merupakan kawasan wisata yang berada di Kabupaten Kediri. Kawasan ini berada di lereng Gunung Wilis dengan suhu $23 \pm 1^{\circ}\text{C}$. Kawasan wisata ini dikunjungi oleh lebih dari 1000 orang pertahun sebelum pandemi. Telah dilakukan banyak penelitian tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan di kawasan ini (Sa'diyah dan Sulistiyowati, 2016., Prameswari dan Sulistiyowati, 2016., Sulistiyowati dan Rahmawati, 2018a., Sulistiyowati dan Rahmawati, 2018b). Keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan bahwa keanekaragaman hewan dan tumbuhan di kawasan ini relatif tinggi.

Hasil dari berbagai penelitian yang telah dilaporkan tersebut, berbanding terbaik dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 100 responden yang terdiri atas warga desa Jugo dan anan-anak yang bersekolah di SD terdekat dengan Kawasan wisata Irenggolo. Oleh sebab itu, pemberian edukasi tentang konservasi saat ini dirasa penting dan mendesak untuk dilakukan.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi yang telah disampaikan, solusi yang dipandang tepat adalah menyampaikan pemaparan materi berisi pengetahuan baru bagi siswa bahwa daerah tempat tinggal mereka memiliki keanekaragaman kupu-kupu yang tinggi dan melakukan kegiatan sederhana sebagai upaya konservasi yang nyata dan mungkin untuk dilakukan bersama-sama. Target kegiatan ini adalah seluruh siswa SDN Jugo 3, Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, beserta enam guru kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi tentang konservasi kupu-kupu pada siswa SDN Jugo 3 dikemas dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis permainan. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Jugo Desa Jugo Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri yang berjarak 24 km dari kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri (Gambar 1) pada hari Sabtu, 11 Januari 2020. Sebanyak 100 siswa dan enam guru kelas SDN Jugo 3 berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah pemaparan materi dalam ruang serbaguna dengan menggunakan slide PPT, video, dan aneka gambar. Media PPT, video, dan gambar dipilih karena peserta kegiatan ini kebanyakan adalah siswa,

sehingga akan lebih mudah memahami materi melalui gambar dan video. Gambar yang disajikan berupa foto-foto hasil penelitian sebelumnya, yang sudah disesuaikan dengan usia peserta. Sebelum menerima pemaparan materi, peserta diberi angket pemahaman awal tentang keanekaragaman kupu dan konsep konservasi. Selama sesi pertama, peserta diberi beberapa kuis kecil berhadiah sebagai stimulus keaktifan bagi peserta.

Sesi kedua adalah permainan edukasi. Pada sesi ini, peserta mengikuti aneka permainan yang sudah dimodifikasi dengan muatan edukasi tentang konservasi. Permainan terbagi ke dalam dua kelompok besar sesuai kategori usia. Kelas kecil mengikuti permainan berbasis gambar, sedangkan kelas besar mengikuti permainan berbasis kinestetik dan wawasan.



Gambar 1. Berjarak lokasi pengabdian dari kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sesi ketiga berisi evaluasi kegiatan dan penyampaian hadiah. Evaluasi kegiatan disampaikan melalui angket kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta. Responden diperbolehkan menulis jawaban dengan bebas tanpa memberi identitas untuk memberi rasa nyaman ketika harus menjawab secara objektif.

HASIL DAN LUARAN

Pemaparan materi tentang keanekaragaman Kupu-Kupu di kawasan Wisata Irenggolo disampaikan melalui rekam gambar yang sudah disesuaikan agar mudah diamati oleh siswa (Gambar 2). Penyampaian materi dengan menggunakan media video dan gambar, serta dikombinasi dengan kuis sederhana dipilih karena telah diketahui bahwa penyampaian materi dalam kemasan kegiatan yang aktif dapat memberikan hasil yang lebih baik (Frossard, 2015). Hal ini terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pemaparan materi. Siswa memperhatikan dengan ekspresi serius dan sesekali menimpali dengan jawaban atau pertanyaan sederhana (Gambar 3). Selama mengikuti pemaparan materi, siswa diperbolehkan mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan cara angkat tangan terlebih dahulu, dan dipersilahkan ke depan untuk berbicara menggunakan mikrofon. Siswa yang berhasil

menjawab pertanyaan berhak mendapatkan hadiah. Hal ini dilakukan untuk menarik minat siswa dalam memberi umpan balik.



Gambar 2. Cuplikan materi yang disampaikan

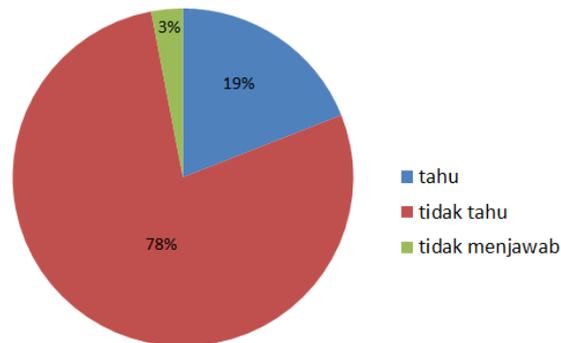
Berdasarkan hasil angket pemahaman awal siswa tentang keanekaragaman kupu-kupu, sebanyak 78% dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka tidak tahu tentang keanekaragaman kupu-kupu (Gambar 4). Menurut beberapa responden yang diwawancarai, mereka tahu bahwa kupu-kupu memiliki banyak warna, namun tidak ada satupun yang tahu nama-nama kupu. Keseluruhan responden setuju bahwa pengelompokan kupu-kupu sejauh ini hanya berdasarkan ukuran dan warna.



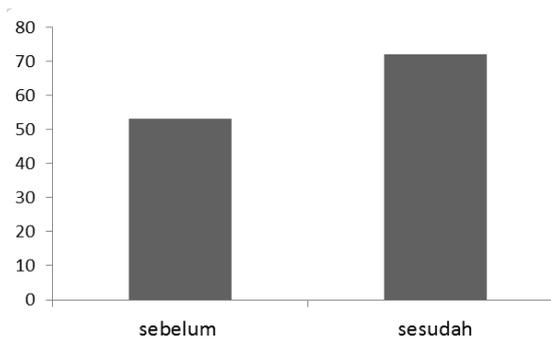
Gambar 3. Suasana saat pemaparan materi

Informasi lain yang berhubungan dengan keanekaragaman ditambahkan dalam sesi pemaparan materi adalah tentang perilaku kupu-kupu dalam mencari makanan, kawin, dan habitat. Penambahan informasi ini disampaikan untuk tujuan pemilihan cara konservasi sederhana yang mungkin dilakukan oleh seluruh peserta. Fakta tentang sedikitnya pengetahuan tentang keanekaragaman hewan merupakan kondisi kritis yang harus segera diatasi. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan wawasan tentang tingginya keanekaragaman tumbuhan dan hewan (Sari dan Soenarno, 2019; Alfalasifa dan Dewi, 2019). Namun demikian, penanaman karakter cinta lingkungan sejak dini dipandang merupakan cara yang paling tepat dalam penanggulangan krisis lingkungan (Haryati, 1999).

Siswa-siswi SDN Jugo 3 memiliki kegiatan ekstra kurikuler Pramuka. Seluruh siswa dianjurkan mengikuti kegiatan ini sebagai sarana menambah kegiatan di luar kegiatan akademik. Pramuka dipandang sebagai salah satu kegiatan yang dapat mendukung upaya konservasi. Siswa-siswi SDN Jugo 3 mengikuti kegiatan Pramuka setiap hari Sabtu selesai jam sekolah. Kegiatan ini yang kemudian dijadikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pengenalan konservasi.



Gambar 4. Pemahaman awal responden tentang keanekaragaman kupu-kupu
Setelah mendapatkan pemaparan materi, peserta diminta mengisi form pemahaman tentang keanekaragaman kupu dan upaya konservasinya. Sebanyak 72% peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap upaya konservasi kupu di daerah tempat tinggalnya. Data ini mengalami peningkatan sebesar 37% dari sebelumnya (Gambar 5). Media dan metode yang digunakan dalam menyampaikan pemaparan materi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dari 53% menjadi 72%. Tindakan yang tepat setelah memberikan pendampingan melalui materi adalah pendampingan secara terus-menerus melalui aktifitas sehari-hari (Edi K dkk, 2018).



Gambar 5. Pemahaman akhir siswa tentang konservasi

Pendidikan konservasi di SDN Jugo 3 belum tercakup di dalam mata pelajaran. Untuk menunjang keberlangsungan kegiatan konservasi, siswa mendapatkan kegiatan ekstra yang dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap alam sekitar. Kerusakan alam yang terjadi, termasuk mulai berkurangnya spesies tertentu di alam adalah akibat kesalahan fundamental filosofis dalam pemahaman atau cara pandang terhadap kekayaan alam (Keraf, 2010). Hal ini

mengakibatkan adanya dominasi paham antropologis. Pendidikan yang tepat dimulai tingkat dasar diharapkan benar-benar mampu mengatasi persoalan tersebut.

SIMPULAN

Siswa-siswi SDN Jugo 3 belum memahami keragaman kupu-kupu yang ada di Irenggolo. Setelah mendapatkan pemaparan materi, peserta dapat memahami konservasi lebih baik. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Sabtu. Berdasarkan kegiatan ini, disarankan agar kegiatan konservasi untuk tingkat SD dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan. Penyampaian materi dapat melalui gambar yang menarik dan video pendek yang mudah dipahami. Sedangkan kegiatan inti dapat dikemas melalui permainan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfalasifa, Nabila dan Dewi, Bainah Sari. 2019. Konservasi Satwa Liar Secara Ex-situ di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* (7) 1: 71-81
- Edi K, Nugroho., R, Margareta., Abdullah, Muhammad. 2018. Pendidikan Konservasi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) di Sekolah Dasar Sekelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Rekayasa* Vol 6 (2): 187-192
- Frossard, F., M. Barajas, and A. Trifonova. A learner-centred game-design approach: Impacts on teachers creativity. *Digital education review* 21, 13-22 (2012)
- Ghic, G., dan C.J. 2014. Applications of games theory in analyzing teaching process. *Procedia social and behavioral sciences* 116: 3588-3592
- Keraf. A.S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Morar, F., and A. Peterlicean. 2012. *The role and importance of educating youth regarding biodiversity conservation in protected natural areas*. *Procedia Economics and Finance* 3: 1117-1121
- Prameswari, I. T dan Sulistiyowati, T.I. 2016. Inventarisasi Capung (Odonata) di Kawasan Air Terjun Irenggolo Kediri Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional IV Hayati*. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Rachman, M. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation* 1(1): 3039

- Sa'diyah, K dan Sulistiyowati, T.I. 2016. Inventarisasi Kupu-Kupu (Lepidoptera diurnal) di Kawasan Wisata Air Terjun Irenggolo Kabupaten Kediri. Prosiding Seminar Nasional IV Hayati. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Sari, Tanti Aghnita., dan Soenarno, Sri Murni. 2019. Pendidikan dan Pelatihan Konservasi Alam bagi Siswa dan Guru SD melalui Metode *Learning by Game*. Prosiding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan BIologi. Universitas Negeri Yogyakarta: 15-20
- Sulistiyowati, Tutut Indah dan Rahmawati, Ida. 2018a. Kupu-kupu di Area Wisata Irenggolo Kediri Sebagai Studi Pendahuluan Upaya Konservasi Insitu. Seminar Nasional XV Universitas Sebelas Maret.
- Sulistiyowati, Tutut Indah dan Rahmawati, Ida. 2018b. Keanekaragaman dan Kemelimpahan Kupu-Kupu di Kawasan Wisata Air Terjun Irenggolo Kediri. Jurnal Stigma 11(2): 1-8